

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan ungkapan ide atau perasaan seseorang yang dituangkan dalam sebuah karya, pengarang dapat mengungkapkan perasaan atau pengalaman pribadinya melalui tokoh yang dikembangkan dalam karakter-karakter yang dibangun dalam suatu kehidupan atau permasalahan yang dihadapi. Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam. Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa, sedangkan yang dimaksud pikiran adalah pandangan, ide-ide perasaan dan semua kegiatan mental manusia (Haslinda, 2022)

Seiring dengan berjalannya waktu dengan meluasnya kebiasaan membaca dan menulis, pengertian sastra menyempit dan didefinisikan sebagai hasil aktivitas bahasa yang imajinatif, baik dalam kehidupan yang tergambar di dalamnya, maupun dalam hal bahasa yang digunakan untuk menggambarkan kehidupan (Suarta, 2022). Dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan ekspresi, ide, perasaan, dan pengalaman pengarang yang disampaikan melalui bahasa. Pengarang menuangkan pengalaman batin tersebut kedalam tokoh, karakter, dan konflik kehidupan. Sastra berfungsi sebagai ungkapan pikiran dan perasaan manusia yang mencakup pandangan, ide, dan aktivitas mental, namun perkembangan budaya baca tulis, sastra dipahami sebagai karya bahasa yang bersifat imajinatif, yang tampak pada gambaran kehidupan dan cara membentuk makna.

Karya sastra satu diantaranya adalah novel, yang menjadi karangan populer saat ini karena dalam konteks sosial Indonesia novel sering dikaitkan dengan berbagai peristiwa yang mewakili perasaan seseorang seperti kepribadian tokoh dan nilai karakter. Novel dapat mengungkapkan secara lebih rinci dan lebih diteliti agar pembaca dapat memahami isi novel yang sedang dibaca. Pengarang dapat menampilkan nilai-nilai kehidupan yang dapat pembaca ambil nilai positif sebagai pelajaran kehidupan dari gambaran nilai-nilai kehidupan tersebut dari rasa perasaan pengarang.

Era modern ini novel remaja seperti “Yang Mesti Dibenci Itu Cinta” karya Albait Mubaroq telah menjadi fenomena sosial yang menarik perhatian pembaca khususnya bagi kalangan generasi muda di Indonesia. Karya ini mengangkat tema cinta yang rumit, persahabatan dan personal yang sering mencerminkan dilema emosional remaja ditengah gempuran media sosial. Fenomena ini relevan dengan meningkatnya konsumsi literatur populer di kalangan milenial dan gen z, cerita-cerita seperti ini membantu mengelola emosi dan identitas diri.

Novel “Yang Mesti Dibenci Itu Cinta” karya Albait Mubaroq yang menggambarkan dinamika hubungan antar tokoh remaja dengan kesulitan emosi dan moral yang relevan dengan isu-isu terkini seperti kesulitan remaja dalam menghadapi cinta, keluarga dan luka masa lalu. Hubungan dengan orang tua, sahabat, dan lawan jenis membentuk tekanan pahit. Hal ini sering kali tercermin dalam kehidupan sehari-hari remaja yang mengalami konflik batin dalam keluarga dan lingkungan sosial.

Dampaknya terhadap individu atau kelompok yaitu remaja, sering kali terlihat dalam bentuk perubahan perilaku, tokoh-tokoh dalam novel dapat menjadi model bagi pembaca untuk menghadapi masalah moral sehari-hari. Oleh karena itu, analisis kepribadian tokoh-tokoh dalam novel ini melalui pendekatan psikologi sastra menjadi penting untuk memahami bagaimana sastra dapat berperan dalam pendidikan karakter ditengah tantangan sosial modern

Novel “Yang Mesti Dibenci Itu Cinta” berpusat pada kepribadian dan nilai karakter tokoh-tokoh dalam menghadapi cinta yang menggambarkan tokoh dengan kepribadian rumit. Tokoh mengalami pertentangan antara perasaan yang kuat dan nilai moral yang diyakininya. Cinta hadir sebagai sumber kegelisahan karena menimbulkan luka, kekecewaan, dan ketidakpastian. Tokoh juga menghadapi masalahan ketidakjujuran perasaan dan harapan yang tidak sejalan dengan kenyataan. Konflik semakin rumit ketika tokoh harus memilih antara mengikuti dorongan emosi atau mempertahankan prinsip hidup. Permasalahan tersebut mendorong tokoh untuk melakukan refleksi diri dan proses pendewasaan sikap.

Novel Yang Mesti Dibenci Itu Cinta karya Albait Mubaroq menceritakan seorang mahasiswi bernama Sofya sedang menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis mahasiswi tingkat dua Universitas Gajah Mada, perempuan muda yang sedang berkualih dan sekaligus bekerja di kantor milik Ayahnya dilingkungan perkotaan, novel ini mengangkat kisah tokoh utama yang terjebak dalam konflik batin antara perasaan dan logika. Ia menghadapi

hubungan cinta yang tumbuh disituasi yang salah dan penuh tekanan sosial. Masalah utama muncul ketika cinta justru menjadi sumber dan ketidaktenangan hidup.

Kenyataan dalam novel tersebut mencerminkan dilema yang sering dialami remaja dan dewasa muda. Sofya menunjukkan kepribadian yang labil, emosional, namun reflektif dalam mengambil keputusan, tokoh berusaha bersikap jujur pada diri sendiri meskipun harus menanggung resiko moral dan sosial. Nilai karakter yang tampak kuat adalah tanggung jawab, kejujuran, dan keberanian bersikap tegas. Tokoh belajar mengendalikan ego dan menempatkan akal diatas perasaan. Perkembangan kepribadiannya menegaskan bahwa kedewasaan lahir dari konflik dan pilihan yang sulit.

Penelitian ini penting karena novel remaja kontemporer memiliki pengaruh nyata terhadap cara berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan pada generasi muda. Urgensi penelitian ini didorong oleh kebutuhan untuk memahami kepribadian tokoh sebagai representasi pengalaman psikologis pembaca. Tokoh Sofya digambarkan menghadapi pertentangan antara emosi dan penalaran logis dalam situasi yang kompleks. Selain itu penelitian ini mendesak karena masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan analisis kepribadian tokoh dengan nilai karakter dalam novel remaja Indonesia kontemporer.

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada struktur kepribadian atau konflik batin secara terpisah. Nilai karakter yang tercermin melalui perilaku tokoh dan relevansinya dengan konteks sosial budaya pembaca belum banyak

dikaji secara mendalam. Padahal, sastra memiliki potensi besar sebagai media pendidikan karakter yang efektif dan kontekstual. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pembaca muda dalam memahami nilai tanggung jawab, kejujuran, dan keberanian bersikap tegas melalui refleksi tokoh sastra. Penelitian ini memiliki urgensi tinggi baik secara teoretis maupun kontekstual dalam menjawab tantangan sosial dan moral generasi muda di era modern.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, banyak yang sudah mengangkat topik analisis kepribadian tokoh melalui pendekatan psikologi sastra telah banyak dilakukan, namun dengan fokus dan konteks yang berbeda-beda. Penelitian Fitrianingrum, Beding, dan Wati (2023) yang berjudul “Analisis Kepribadian Tokoh Lina Dalam Novel *A Long Week Journey* Karya Altami ND (Pendekatan Psikologi Sastra)” dalam Jurnal Kansasi Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra Indonesia. Penelitian tersebut menitikberatkan pada struktur kepribadian tokoh Lina dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, meliputi aspek id, ego, superego yang membentuk kepribadian tokoh utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan psikologi sastra secara efektif dalam menguraikan konflik batin dan dinamika emosi tokoh secara mendalam. Penelitian oleh Syahputra, Zahara, dan Lubis (2024) mengkaji kepribadian tokoh utama dalam novel *Ruang Kaca* dengan pendekatan psikologi sastra untuk menyingkap konflik batin dan dinamika psikis tokoh, mengungkapkan bagaimana tekanan internal membentuk perjalanan psikologis karakter utama dalam menghadapi realitas kehidupan. Penelitian Sari, Ekawati, dan Herpindo

(2023) menggunakan teori humanistic Abraham Maslow untuk mengidentifikasi motivasi dan kebutuhan tokoh utama dalam novel Wiliam karya Risa tercermin dalam perjalanan tokoh mencari jati diri sebagai puncak kebutuhan manusia yang tercermin dalam perjalanan tokoh dalam mencari jati diri dan makna hidup. Selanjutnya Imas Noval, Vardani, dan Dzarna (2024) meninjau aspek psikologi tokoh utama dalam novel Manusia Langit dengan menautkannya pada pembentukan karakter peserta didik, memperluas relevansi kajian ke ranah pendidikan dengan menunjukkan bahwa analisis psikologis tokoh dalam karya sastra dapat menjadi media pembelajaran nilai-nilai karakter yang efektif bagi generasi muda.

Penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi sastra, terdapat beberapa celah penelitian (research gap) yang dapat diisi untuk memperkaya keilmuan sastra Indonesia. Saat ini belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji kepribadian tokoh dan nilai karakter dalam novel Yang Mesti Dibenci Itu Cinta Karya Albait Mubaroq melalui pendekatan psikologi sastra. Novel tersebut memiliki konflik batin dan moral yang lengkap serta menarik untuk dianalisis dengan teori kepribadian dan nilai karakter secara terpadu, terutama dalam konteks kehidupan remaja dan dewasa muda yang menghadapi dilema antara perasaan dan penalaran logis di era modern. Keunikan novel ini terletak pada penggambaran tokoh Sofya yang mengalami pertentangan internal antara dorongan emosional dan prinsip moral yang diyakininya, sebuah kondisi psikologis yang sangat relevan dengan fenomena sosial seperti

masalah percintaan, hubungan dengan orang tua dan sahabat. Selain itu novel ini menampilkan pendewasaan diri oleh tokoh utama Sofya yang lahir dari konflik dan pilihan sulit, aspek yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian psikologi sastra sebelumnya dengan konteks sosial budaya Indonesia yang spesifik. Penelitian tersebut masih terbatas pada penggambaran aspek kepribadian tanpa menelaah lebih jauh nilai karakter yang terlihat dari perilaku tokoh serta relevansinya dengan konteks sosial dan moral pembaca. Oleh karena itu dengan harapan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap kajian psikologi sastra yang lebih komperensif, menghubungkan analisis kepribadian dengan pembentukan nilai karakter dalam karya sastra Indonesia kontemporer.

Solusi terhadap permasalahan tersebut adalah melakukan analisis kepribadian tokoh dan nilai karakter melalui pendekatan psikologi sastra. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji proses kejiwaan tokoh secara mendalam, termasuk konflik batin, pengambilan keputusan, kontrol emosi, dan pertentangan antara perasaan dan prinsip moral. Dengan demikian novel tidak hanya dipahami sebagai cerita cinta, tetapi sebagai representasi proses psikologis manusia yang kompleks. Pendekatan kualitatif deskriptif menjadi solusi metodologis yang tepat karena mampu mengeksplorasi makna, emosi, dan nilai secara utuh berdasarkan teks novel. Data berupa dialog narasi, dan peristiwa dianalisis untuk menemukan pola kepribadian dan nilai karakter yang berkembang sepanjang alur cerita. Penelitian ini menjadi solusi akademik untuk menjembatani sastra populer dan kajian ilmiah. Hasil

penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi sastra, meningkatkan literasi kritis pembaca, serta memperkuat peran sastra sebagai sarana pembentukan karakter di tengah tantangan sosial modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian tokoh dalam novel *Yang Mesti Dibenci Itu Cinta* karya Albait Mubaroq melalui pendekatan psikologi sastra. Analisis difokuskan pada dinamika psikologis tokoh utama dalam menghadapi konflik batin, tekanan sosial, dan dilema moral yang muncul sepanjang cerita. Kemudian, mengidentifikasi dan mendeksripsikan nilai-nilai karakter yang tercermin melalui sikap, tindakan, dan keputusan tokoh dalam novel. Nilai karakter tersebut dianalisis berdasarkan perilaku tokoh dalam konteks hubungan cinta, tanggung jawab pribadi, dan interaksi sosial. Penelitian ini juga bertujuan menjelaskan keterkaitan antara kepribadian tokoh dan pembentukan nilai karakter dalam novel. Penelitian ini menelaah bagaimana konflik psikologis mendorong proses refleksi diri dan pendewasaan sikap tokoh.

Alasan mengapa penulis memilih novel “*Yang Mesti Dibenci Itu Cinta*” karya Albait Mubaroq masalah yang muncul dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh utama menghadapi dilema cinta, tanggung jawab, dan nilai moral yang juga dialami banyak orang. Situasi ini membuat novel relevan untuk dikaji secara akademik. Masalah yang dihadirkan tidak bersifat fiktif semata, tetapi berakar pada realitas sosial. Konflik batin tokoh muncul dari tekanan lingkungan dan pilihan pribadi. Hal ini memungkinkan penulis mengaitkan cerita dengan pengalaman nyata pembaca. Novel ini

menampilkan proses pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh belajar mengendalikan emosi dan bersikap dewasa. Nilai tersebut penting untuk dianalisis karena mencerminkan pembentukan karakter manusia.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan analisis yang padu terhadap novel *Yang Mesti Dibenci Itu Cinta* karya Albait Mubaroq

1. Penelitian ini akan mengidentifikasi dan mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang membangun struktur novel, yakni tema, tokoh dan penokohan, serta pesan atau amanat yang dikandung. Pemahaman terhadap unsur-unsur ini menjadi fondasi penting sebelum melakukan analisis psikologis yang lebih mendalam terhadap karakter-karakter dalam novel. Peneliti akan melihat bagaimana pengarang membangun cerita melalui elemen-elemen sastra untuk menyampaikan konflik emosional dan moral yang dialami tokohnya.
2. Penelitian ini berfokus pada analisis dinamika kepribadian tokoh-tokoh utama, khususnya tokoh Sofya sebagai protagonis, dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Analisis ini akan mengeksplorasi bagaimana ketiga komponen struktur kepribadian id, ego, dan superego berinteraksi dan berkembang dalam diri tokoh sepanjang alur cerita. Perhatian khusus diberikan pada transformasi psikologis yang dialami tokoh utama, dari dominasi dorongan emosional berbentuk kebencian menuju kedewasaan moral dan spiritual. Peneliti juga akan melihat

bagaimana konflik batin tokoh lahir dari ketegangan antara dorongan id yang impulsif dan tuntutan superego yang berkaitan dengan nilai-nilai moral sosial dan keagamaan.

3. Penelitian ini menganalisis nilai-nilai karakter yang tercermin dalam sikap, tindakan, dan keputusan-keputusan penting yang diambil tokoh dalam menghadapi berbagai situasi konflik. Fokus akan diberikan pada lima nilai karakter utama yang dominan muncul dalam novel: religius, disiplin, empati, kejujuran, dan kepedulian. Setiap nilai karakter akan dianalisis melalui bukti tekstual berupa dialog, narasi, dan perilaku tokoh, guna memahami bagaimana sastra dapat menjadi media pembelajaran karakter yang bermakna bagi pembaca, terutama generasi muda.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur pembangun karya sastra dalam novel Yang Mesti Dibenci Itu Cinta karya Albait Mubaroq?
2. Bagaimanakah analisis kepribadian tokoh dalam novel Yang Mesti Dibenci Itu Cinta karya Albait Mubaroq ditinjau melalui pendekatan psikologi sastra?
3. Bagaimanakah nilai karakter yang tercermin melalui tindakan tokoh dalam novel Yang Mesti Dibenci Itu Cinta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah analisis kepribadian tokoh dan nilai karakter dalam novel yang akan dibahas dalam proposal ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur pembangun karya sastra novel Yang Mesti Dibenci Itu Cinta karya Albait Mubaroq.
2. Mendeskripsikan analisis kepribadian tokoh utama dalam novel Yang Mesti Dibenci Itu Cinta karya Albait Mubaroq ditinjau melalui pendekatan psikologi sastra.
3. Mendeskripsikan nilai karakter yang tercemin melalui tindakan tokoh dalam novel Yang Mesti Dibenci Itu Cinta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam analisis kepribadian tokoh dan nilai karakter dalam novel Yang Mesti Dibenci Itu Cinta pada pembelajaran sastra sehingga bisa dijadikan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi kesulitan siswa menganalisis kepribadian tokoh dan nilai karakter dalam novel serta dapat menambah wawasan serta pengetahuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kepribadian tokoh dan nilai karakter Sofya dalam novel sehingga dapat dijadikan referensi sebagai bahan ajar kepada generasi yang akan datang.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan motivasi pada mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir selanjutnya terutama pada analisis kepribadian dan nilai karakter dalam novel.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini sebagai referensi atau bahan bacaan di perpustakaan. Secara khusus dapat memberikan sumbangan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia yang meneliti dibidang analisis kepribadian tokoh dan nilai karakter dalam novel.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah penjelasan atau istilah yang digunakan dalam penelitian atau memperjelaskan aspek-aspek yang harus diungkapkan, sehingga jelas pula data yang dikumpulkan, definisi istilah menjelaskan makna kata atau konsep kunci yang digunakan dalam penelitian, yang berfungsi membatasi pengertian istilah agar pembaca tidak menafsirkan secara berbeda, oleh karena itu penulis akan menjelaskan tentang pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini:

1. Analisis adalah mengkaji sesuatu secara mendalam. Analisis adalah kata yang sering terdengar pada suatu evaluasi kegiatan, analisis sering dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. Tujuannya untuk memahami makna dari suatu masalah.
2. Kepribadian adalah suatu pola pikir, perilaku, emosi yang konsisten dan relatif stabil dari seseorang. Kepribadian dapat terlihat dari kebiasaan, cara berbicara, cara mengambil keputusan dan cara menghadapi suatu masalah. Kepribadian setiap orang menjadi berbeda tergantung cara pandangnya masing-masing.
3. Tokoh adalah pelaku cerita dalam karya sastra yang mengalami peristiwa atau kejadian dan berperan dalam menggerakkan alur. Tokoh menjalani konflik dalam cerita. Tokoh menjadi media utama pengarang dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai kehidupan.
4. Nilai karakter adalah nilai moral dan etika yang tercermin dalam sikap dan perilaku tokoh, nilai dapat terlihat dalam tindakan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, empati, dan disiplin. Nilai karakter berfungsi sebagai acuan sikap dalam kehidupan sehari-hari.
5. Novel adalah salah satu karya sastra yang berbentuk prosa baru, pengarang dapat menuliskan kisah nyata dalam hidup atau khayalan, yang dapat membangkitkan imajinasi pembaca. Novel berbentuk cerita panjang dan diceritakan secara mendalam, memuat berbagai konflik, peristiwa, dan perkembangan tokoh.

6. Pendekatan Psikologi Sastra adalah cara menganalisis karya sastra dengan menggunakan konsep psikologi untuk memahami perilaku dan kepribadian tokoh. Fokusnya pada kejiwaan manusia yang tercermin dalam karya sastra. Pendekatan ini menyoroti konflik batin, yang disebabkan karena adanya dorongan emosi, tekanan sosial serta pengalaman pribadi masa lalu seseorang.
7. Yang Mesti Dibenci Itu Cinta adalah novel karya Albait Mubaroq yang menyajikan konflik emosional dan psikologis tokoh dengan latar persoalan relasi, perasaan, dan nilai moral. Novel ini menjadi objek kajian untuk menganalisis kepribadian tokoh dan nilai karakter melalui pendekatan psikologi sastra.